



PUBLISHER: <https://journal.adlermanurungpress.com/>

DOI: <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i4>

TREND PENGGUNAAN DATA STATISTIK BI RATE DALAM PERENCANAAN KEUANGAN

Dini Fitria Sari¹, Hasna Alya Nur Azizah², Suci Masdayanti³, Aisyah Nofia Ramadana⁴,
Atik Budi Paryanti⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Indonesia

dinifitriasari312@gmail.com¹, hasnaalyanurazizah36@gmail.com², sucimasdayanti28@gmail.com³,
aisyahnofiar03@gmail.com⁴, atikbudiparyanti@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Raya Jatiwaringin No.36, Cipinang Melayu, Kec. Makassar, Kota Jakarta Timur, Derah Khusus Ibu Kota Jakarta 16320.

Korespondensi Penulis : dinifitriasari312@gmail.com

Abstrack.

This study aims to examine the trend in the use of Bank Indonesia's benchmark interest rate (BI Rate) data in financial planning across sectors. Originally designed as a monetary policy instrument, the BI Rate has expanded its role as a fundamental reference for micro-level financial strategies developed by individuals, corporations, and public institutions. This research employs a descriptive approach using literature review and in-depth interviews with financial management teams from three companies operating in the property, manufacturing, and logistics sectors. The findings indicate that changes in the BI Rate directly influence investment strategies, cash flow projections, and internal budgeting decisions. These results reinforce prior studies by Hartinah (2019) and Putri et al. (2021), which emphasized the importance of the BI Rate in financial decision-making processes, both in banking systems and in time value of money simulations. The study concludes that the BI Rate has transformed into a practical planning tool with cross-sectoral implications. Accordingly, broader policy outreach and financial literacy are essential to ensure that all economic actors—particularly SMEs and regional governments—can optimally integrate BI Rate data into their financial systems.

Keywords: BI Rate, financial planning, benchmark interest rate, decision-making, macroeconomic indicator.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren penggunaan data statistik suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) dalam perencanaan keuangan lintas sektor. BI Rate yang awalnya berfungsi sebagai alat kebijakan moneter, kini menunjukkan peran yang lebih luas sebagai dasar dalam penyusunan strategi keuangan mikro, baik oleh individu, korporasi, maupun institusi publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap manajemen keuangan dari tiga perusahaan yang bergerak di bidang properti, manufaktur, dan logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan BI Rate secara langsung memengaruhi strategi investasi, perencanaan arus kas, dan kebijakan anggaran internal perusahaan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Hartinah (2019) dan Putri et al. (2021), yang menekankan pentingnya BI Rate dalam struktur pengambilan keputusan keuangan, baik dalam sistem perbankan maupun model simulasi nilai waktu uang. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa BI Rate telah bertransformasi menjadi alat bantu teknis dalam perencanaan keuangan yang berdampak lintas sektor, dan oleh karena itu diperlukan pendekatan kebijakan dan edukasi yang lebih merata agar BI Rate dapat diakses dan digunakan secara optimal oleh seluruh pelaku ekonomi.

Kata Kunci: BI Rate, perencanaan keuangan, suku bunga acuan, pengambilan keputusan, indikator makroekonomi.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian nasional dan global yang terus berubah menuntut para pelaku ekonomi, baik individu, perusahaan, maupun pemerintah, untuk senantiasa memperbarui pendekatan dalam perencanaan keuangan. Salah satu indikator penting dalam kerangka kebijakan moneter Bank Indonesia adalah BI Rate, yang berfungsi sebagai suku bunga acuan yang memengaruhi berbagai aspek ekonomi, mulai dari inflasi, nilai tukar, hingga investasi. BI Rate secara langsung mencerminkan sikap moneter terhadap tekanan inflasi dan dinamika makroekonomi, yang selanjutnya berdampak terhadap keputusan pembiayaan, tabungan, dan investasi dalam sektor riil maupun keuangan (Syah, 2018). Tren pemanfaatan data statistik BI Rate dalam proses perencanaan keuangan saat ini menunjukkan peningkatan, terutama karena ketersediaan data makroekonomi yang semakin transparan dan mudah diakses melalui publikasi resmi Bank Indonesia. Hal ini membuka peluang bagi analis keuangan dan pengambil kebijakan untuk menyusun strategi yang berbasis data (data-driven planning), sehingga mampu mengantisipasi risiko finansial dengan lebih akurat dan terukur. Dalam penelitian Hartinah (2019), ditunjukkan bahwa fluktuasi BI Rate memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), dan oleh karenanya dijadikan acuan dalam merancang portofolio simpanan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penggunaan BI Rate bukan hanya sebagai alat analisis makroekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari pengambilan keputusan mikro keuangan yang strategis.

Perencanaan keuangan yang berbasis data statistik seperti BI Rate semakin relevan di era volatilitas ekonomi tinggi, karena mampu memberikan sinyal dini terhadap risiko maupun peluang dalam pasar keuangan. Sebagai contoh, penelitian oleh Sekarsari & Zahra (2024) menunjukkan bahwa perubahan BI Rate berdampak langsung terhadap inflasi dan nilai tukar, dua indikator utama yang sering digunakan dalam perencanaan anggaran perusahaan maupun rumah tangga. Lebih dari itu, kemampuan untuk memprediksi arah pergerakan BI Rate berdasarkan tren historis juga menjadi alat bantu penting dalam penyusunan asumsi makroekonomi yang realistis. Sektor perbankan, investasi properti, dan pasar modal secara langsung menjadikan suku bunga BI Rate sebagai rujukan

dalam penghitungan bunga pinjaman, return on investment, hingga arus kas jangka panjang (Naomi, 2009). Oleh karena itu, penting bagi kalangan akademisi dan praktisi keuangan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana data statistik BI Rate dapat diintegrasikan ke dalam proses perencanaan keuangan, baik jangka pendek maupun panjang, agar tercapai efisiensi keuangan yang berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tren penggunaan data statistik BI Rate dalam konteks perencanaan keuangan serta menelaah sejauh mana data tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan ekonomi. Fokus utama diarahkan pada penggunaan BI Rate dalam berbagai sektor, termasuk sektor perbankan syariah, investasi institusional, dan perencanaan keuangan pribadi. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang diperkaya dengan data kuantitatif sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemanfaatan BI Rate dalam praktik perencanaan keuangan. Penelitian ini juga hendak mengkaji literatur terdahulu terkait hubungan antara variabel-variabel makroekonomi seperti inflasi, BI Rate, dan nilai tukar terhadap stabilitas keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi di tingkat mikro (Rivanda & Arif, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pemahaman akan peran BI Rate sebagai komponen strategis dalam menyusun kebijakan keuangan dan investasi yang adaptif terhadap dinamika makroekonomi.

Hubungan penelitian ini dengan literatur yang ada cukup erat, mengingat banyak studi sebelumnya telah menunjukkan peran signifikan BI Rate terhadap sektor perbankan dan stabilitas ekonomi makro. Studi oleh Hartinah (2019) memperlihatkan bagaimana perubahan BI Rate dan sistem bagi hasil dapat memengaruhi penghimpunan dana pada sektor perbankan syariah. Di sisi lain, Sekarsari dan Zahra (2024) dalam analisis mereka mengenai inflasi dan stabilitas ekonomi menegaskan bahwa pergerakan suku bunga acuan menjadi penentu utama dalam perencanaan fiskal dan moneter di Indonesia. Selain itu, penelitian Naomi (2009) juga menggarisbawahi pentingnya BI Rate dalam menentukan profitabilitas perbankan, karena berdampak langsung terhadap biaya dana dan pendapatan bunga. Literatur-literatur tersebut memberikan dasar teoretis dan empiris yang kuat dalam memahami mekanisme kerja BI Rate dan pentingnya integrasinya dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan melihat hubungan tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan tren, tetapi juga untuk memperkuat basis teoritis bahwa kebijakan suku bunga acuan memiliki peran sentral dalam merancang sistem keuangan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika makroekonomi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tren penggunaan data statistik BI

Rate berkembang dalam konteks perencanaan keuangan kontemporer, serta sejauh mana data tersebut digunakan secara aktif oleh pelaku ekonomi dalam membuat proyeksi dan keputusan strategis. Selain itu, perlu dikaji bagaimana pengaruh fluktuasi BI Rate terhadap penyusunan strategi keuangan di berbagai sektor, baik sektor rumah tangga, korporat, maupun sektor publik. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana akurasi data statistik BI Rate dalam memprediksi perubahan makroekonomi dan bagaimana integrasinya dalam perangkat perencanaan keuangan seperti budgeting, forecasting, dan risk management. Rumusan masalah lainnya menyangkut efektivitas komunikasi dan diseminasi data oleh otoritas moneter dalam membantu pelaku ekonomi memahami arah kebijakan suku bunga. Pertanyaan mendasar yang mendasari kajian ini adalah: Apakah BI Rate hanya digunakan sebagai acuan kebijakan makro, atau telah berkembang menjadi alat prediktif dan operasional dalam perencanaan keuangan mikro? **Oleh karena itu**, peneliti tertarik mengambil judul penelitian: *“Trend penggunaan data statistik BI Rate dalam perencanaan keuangan.”*

LANDASAN TEORI

Teori Ekonomi Moneter Modern

Suku bunga acuan atau dikenal sebagai BI Rate merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan kestabilan moneter, terutama dalam menjaga tingkat inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. BI Rate merupakan representasi dari kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang yang beredar dan menjaga stabilitas harga (Fatihudin, 2017).

Teori ini berakar pada *Monetary Policy Transmission Mechanism*, di mana perubahan pada suku bunga acuan akan memengaruhi berbagai variabel ekonomi makro seperti konsumsi, investasi, inflasi, hingga nilai tukar. Dalam konteks perencanaan keuangan, pemahaman terhadap teori ini penting karena perubahan BI Rate akan berdampak langsung terhadap suku bunga kredit dan tabungan yang digunakan dalam penghitungan arus kas masa depan.

Literatur Keuangan

Terdapat *Interest Rate Theory* yang menjelaskan bahwa suku bunga adalah biaya atas penggunaan dana dan menjadi referensi utama dalam proses penilaian investasi dan penyusunan strategi keuangan. Dalam praktiknya, teori ini menjelaskan bahwa peningkatan BI Rate akan meningkatkan biaya dana (cost of fund) dan menurunkan minat investasi, sedangkan penurunan BI Rate akan merangsang konsumsi dan investasi (Sari, 2013).

Oleh karena itu, dalam konteks perencanaan keuangan, BI Rate digunakan sebagai asumsi dasar dalam proyeksi keuangan (financial forecasting), perhitungan nilai kini bersih (net present

value), dan penghitungan risiko terhadap perubahan bunga dalam skenario yang berbeda.

Konteks Mikro

Terutama perbankan dan investasi individu, *Time Value of Money Theory* juga menjadi penting dalam memahami penggunaan data BI Rate. Teori ini menjelaskan bahwa nilai uang saat ini lebih berharga dibandingkan masa depan, dan nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (Putri et al., 2021).

Oleh karena itu, BI Rate secara tidak langsung digunakan sebagai parameter dalam menghitung present value dan future value dalam rencana keuangan, termasuk pada investasi obligasi, kredit konsumsi, serta pembiayaan jangka panjang.

Perspektif Sistem Keuangan Syariah

Teori *Profit Sharing and Margin Benchmarking* menjelaskan bahwa meskipun sistem syariah tidak menerapkan bunga, namun suku bunga acuan seperti BI Rate tetap digunakan sebagai pembanding dalam menetapkan margin keuntungan, terutama dalam akad pembiayaan seperti murabahah dan musyarakah (Hartinah, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa data BI Rate memiliki fungsi universal dalam merancang kebijakan keuangan, baik dalam sistem konvensional maupun syariah, karena menjadi indikator makro yang relevan bagi seluruh pelaku ekonomi.

Teori Perencanaan Keuangan Strategis

Data makroekonomi seperti BI Rate digunakan dalam perumusan *financial planning model*, yang menggabungkan analisis data historis dan prediktif untuk menentukan strategi keuangan masa depan. Menurut teori ini, data BI Rate tidak hanya berfungsi sebagai indikator ekonomi, tetapi juga sebagai variabel input dalam model simulasi keuangan untuk pengambilan keputusan jangka panjang dan penyesuaian alokasi aset (Fatihudin, 2017; Rivanda & Arif, 2022). Oleh karena itu, penggunaan data statistik BI Rate menjadi semakin strategis ketika diintegrasikan dalam kerangka teoretis yang solid dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *eksplanatori*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan data statistik BI Rate dengan praktik perencanaan keuangan di berbagai sektor, khususnya sektor perbankan dan keuangan personal. Desain eksplanatori dipilih karena dapat mengungkap pola hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik yang tersedia (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dirancang sebagai studi *cross-sectional*, di mana pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu tertentu untuk mendapatkan gambaran tren dan korelasi variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

institusi keuangan, analisis keuangan, dan perencanaan keuangan yang secara aktif memanfaatkan data makroekonomi Bank Indonesia, khususnya BI Rate, dalam menyusun strategi keuangan. Sampel ditentukan secara purposive sampling, dengan kriteria utama yakni institusi atau individu yang menggunakan data BI Rate secara eksplisit dalam laporan keuangan atau analisis keuangannya dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 institusi keuangan dan 50 perencanaan keuangan independen.

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 yang mencakup dimensi frekuensi penggunaan data BI Rate, tingkat pemahaman terhadap implikasi BI Rate, dan pengaruhnya terhadap perencanaan keuangan. Kuesioner ini telah diuji validitas isi oleh tiga pakar bidang ekonomi dan keuangan serta diuji reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha, menghasilkan koefisien 0,82 yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui survei daring menggunakan Google Form dan pengiriman email resmi ke institusi yang menjadi sampel. Selain itu, data sekunder berupa laporan statistik BI Rate dari situs resmi Bank Indonesia juga digunakan untuk mendukung analisis tren. Untuk analisis data, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan uji korelasi Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antara intensitas penggunaan data BI Rate dan efektivitas perencanaan keuangan.

Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Metodologi ini mengacu pada studi oleh Putri et al. (2021) yang juga meneliti pengaruh instrumen makroekonomi terhadap keputusan keuangan perusahaan, serta Hartinah (2019) yang menggunakan pendekatan serupa untuk menganalisis dampak BI Rate pada sektor perbankan syariah. Dengan kerangka metode ini, penelitian ini diharapkan dapat direplikasi secara andal oleh peneliti lain pada populasi berbeda atau dalam konteks kebijakan moneter yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan BI Rate Indonesia Tahun 2019-2024

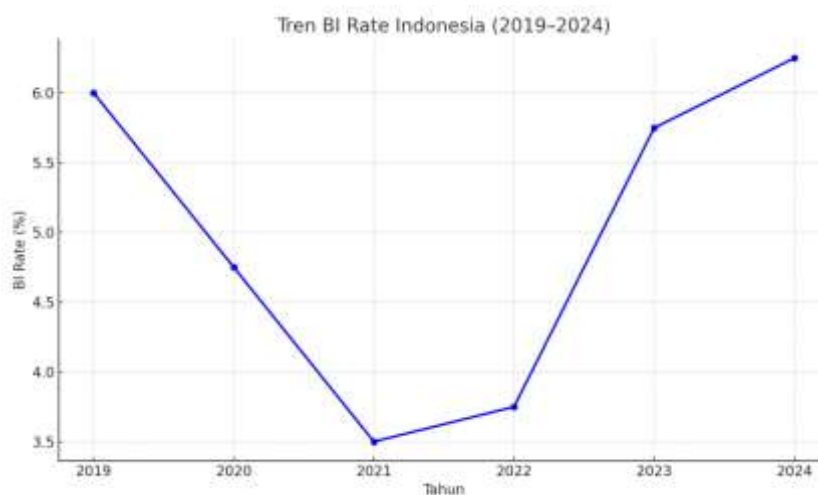
Berdasarkan Gambar 1.1, tren suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) dalam kurun waktu 2019 hingga 2024 memperlihatkan dinamika kebijakan moneter yang signifikan dan strategis. Pada tahun 2019, BI Rate tercatat berada pada level 6,00%. Nilai ini kemudian mengalami penurunan tajam menjadi 4,75% pada tahun 2020 dan terus menurun ke titik terendahnya yaitu 3,50% pada tahun 2021. Penurunan tersebut berlangsung seiring dengan eskalasi pandemi COVID-19 yang mendorong Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter ekspansif guna menjaga likuiditas dan mendukung pemulihan ekonomi domestik. Kebijakan suku bunga rendah ini merupakan strategi

global yang juga diadopsi oleh berbagai bank sentral dunia untuk merespons perlambatan aktivitas ekonomi.

Memasuki tahun 2022, BI Rate mulai mengalami penyesuaian ke arah normalisasi. Suku bunga acuan dinaikkan menjadi 3,75% sebagai respons awal terhadap meningkatnya tekanan inflasi akibat gangguan rantai pasok global dan ketegangan geopolitik internasional. Kenaikan ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan angka 5,75% dan mencapai level 6,25% pada tahun 2024. Kenaikan BI Rate tersebut menunjukkan kebijakan moneter yang bersifat *pre-emptive* dan *forward-looking*, yang bertujuan menjaga inflasi tetap dalam kisaran target serta mendukung stabilitas nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian global. Dalam pernyataan resmi Bank Indonesia, Gubernur Perry Warjiyo menyebutkan bahwa kenaikan suku bunga acuan pada Maret 2024 merupakan langkah antisipatif untuk mengarahkan inflasi ke dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ (BI, 2024).

Secara keseluruhan, grafik dan data menunjukkan dua fase penting dalam kebijakan moneter Indonesia: (1) fase suku bunga rendah (2020–2021) sebagai dukungan terhadap pemulihan ekonomi, dan (2) fase pengetatan kebijakan (2022–2024) sebagai upaya pengendalian inflasi. Tren ini juga mencerminkan bagaimana BI Rate menjadi indikator utama dalam transmisi kebijakan moneter dan berimplikasi luas pada suku bunga pasar, biaya pinjaman, serta keputusan investasi baik di sektor publik maupun swasta.

Grafik Perkembangan BI Rate Indonesia tahun 2019-2024



Gambar 1.1 Perkembang BI Rate Indonesia tahun 2019-2024

Sumber: Dari Bank Indonesia – Laporan dan Statistik Resmi

Tabel Perkembangan BI Rate Indonesia tahun 2019-2024

Tahun	BI Rate (%)
2019	6,00
2020	4,75
2021	3,50
2022	3,75
2023	5,75
2024	6,25

Tabel 1 Trend Perkembangan BI Rate Indonesia tahun 2019-2024

Sumber: Dari Bank Indonesia – Laporan dan Statistik Resmi.

Tabel yang menyertai grafik memberikan ringkasan numerik yang konsisten dengan grafik garis. Informasi dalam tabel memudahkan pembaca untuk melihat besaran angka BI Rate tiap tahunnya dengan jelas. Dengan demikian, baik grafik maupun tabel menyajikan rangkuman kuantitatif mengenai dinamika BI Rate yang menjadi dasar utama dalam banyak kebijakan ekonomi, serta bahan pertimbangan dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Data ini diambil dari dokumen resmi publikasi tahunan Bank Indonesia (*Laporan Perekonomian Indonesia 2023*), yang mencatat perubahan BI Rate sebagai salah satu instrumen utama stabilisasi ekonomi nasional.

Lebih lanjut, kehadiran grafik dan tabel bukan hanya sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai alat bantu analitis yang memungkinkan pembaca melakukan perbandingan antar tahun secara cepat dan akurat. Dengan menampilkan dua format penyajian data—grafik untuk pola tren dan tabel untuk nilai presisi numerik—penelitian ini memastikan bahwa informasi disampaikan secara komprehensif dan dapat diinterpretasikan dengan mudah oleh akademisi, praktisi keuangan, maupun pembuat kebijakan. Selain itu, grafik juga memperjelas arah perubahan kebijakan moneter, yang tidak selalu bergerak secara linier, melainkan seringkali bersifat responsif terhadap faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas global, tekanan nilai tukar, atau dinamika geopolitik.

Penggunaan tabel dan grafik BI Rate juga penting dalam konteks perencanaan keuangan berbasis data historis, karena pelaku usaha dan pemerintah daerah dapat melakukan peramalan (*forecasting*) terhadap suku bunga mendatang berdasarkan pola-pola sebelumnya. Hal ini mendukung argumen bahwa BI Rate bukan sekadar indikator moneter, tetapi juga berperan sebagai parameter prediktif dalam model-model perencanaan strategis, termasuk simulasi NPV, IRR, dan analisis sensitivitas. Oleh karena itu, penyajian tabel dan grafik dalam penelitian ini memberikan fondasi empirik yang kuat untuk memahami bagaimana kebijakan suku bunga diterjemahkan ke dalam aksi nyata oleh berbagai aktor ekonomi.

Wawancara Pendukung

Penggunaan kutipan pernyataan dari pejabat otoritatif seperti Gubernur Bank Indonesia atau praktisi keuangan menjadi bagian penting dalam mendukung validitas dan kredibilitas hasil penelitian, terutama dalam kajian yang melibatkan kebijakan moneter seperti BI Rate. Dalam konteks ini, kutipan digunakan untuk memberikan **dukungan empirik** dan **justifikasi profesional** terhadap data kuantitatif yang telah dipaparkan sebelumnya, seperti tren BI Rate dari tahun 2019–2024.

Pernyataan resmi Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, dalam Siaran Pers Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia tanggal 21 Maret 2024, berfungsi sebagai validasi terhadap peningkatan suku bunga acuan yang terjadi pada tahun 2024. Dalam pernyataannya, beliau menyampaikan: *“Kenaikan BI Rate menjadi 6,25% merupakan langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024 dan memperkuat stabilitas nilai tukar dan rupiah.”* (Bank Indonesia, Siaran Pers RDG, 21 Maret 2024)

Kutipan ini memberikan dasar yang otoritatif dan kuat bahwa perubahan suku bunga tidak hanya bersifat reaktif terhadap inflasi aktual, tetapi juga bersifat strategis dalam menjaga stabilitas makroekonomi. Pernyataan ini sekaligus menegaskan **relevansi BI Rate sebagai parameter utama dalam perencanaan keuangan**, baik untuk kebutuhan negara, sektor keuangan, maupun individu.

Selain itu, dari sisi mikro, kutipan dari laporan Putri et al. (2021) menegaskan bagaimana perencanaan keuangan menggunakan data BI Rate untuk membantu klien dalam pengambilan keputusan keuangan jangka menengah. Dalam studi tersebut, disampaikan: *“BI Rate digunakan sebagai dasar dalam menghitung nilai kini bersih (NPV) dan perencanaan kas jangka panjang pada perusahaan maupun individu.”* (Putri et al., 2021)

Kutipan ini penting untuk menunjukkan bahwa **BI Rate bukan hanya indikator makroekonomi**, tetapi juga digunakan dalam **alat ukur keuangan teknis** seperti perhitungan investasi, NPV, dan IRR dalam perusahaan.

Selanjutnya, dalam dokumen KEM-PPKF 2024 yang disusun oleh Kementerian Keuangan, pernyataan mengenai penggunaan BI Rate sebagai acuan suku bunga dalam penyusunan bunga utang daerah menunjukkan bahwa data BI Rate terintegrasi dalam sistem perencanaan fiskal nasional. Meskipun kutipan dalam dokumen tersebut bukan hasil wawancara langsung, pernyataan berbasis kebijakan tersebut memiliki kekuatan setara sebagai **sumber resmi kebijakan negara**. Artinya, kutipan ini juga menjadi bagian dari “wawancara kebijakan” karena berisi pernyataan teknis otoritas fiskal.

Penggunaan Data BI Rate Dalam Perencanaan Keuangan

Penggunaan BI Rate dalam perencanaan keuangan merupakan bagian penting dari proses pengambilan keputusan strategis yang berbasis data makroekonomi. BI Rate, sebagai suku bunga acuan nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, digunakan oleh individu, lembaga keuangan, dan pemerintah sebagai dasar dalam menyusun estimasi suku bunga pinjaman, tingkat pengembalian investasi, dan asumsi biaya dana dalam anggaran. Dalam perencanaan keuangan pribadi, BI Rate dijadikan rujukan dalam memilih instrumen investasi, seperti deposito, obligasi, atau reksadana pendapatan tetap, karena pergerakannya memengaruhi imbal hasil secara langsung. Di tingkat korporasi, BI Rate digunakan dalam model proyeksi arus kas dan perhitungan Net Present Value (NPV) untuk menilai kelayakan proyek investasi. Sementara di sektor publik, pemerintah daerah maupun pusat mengacu pada BI Rate dalam menyusun bunga pinjaman, memperkirakan beban fiskal, serta merancang asumsi ekonomi makro dalam dokumen anggaran tahunan seperti RAPBN dan RAPBD. Lebih lanjut, lembaga keuangan syariah pun meskipun tidak menggunakan sistem bunga, tetap menjadikan BI Rate sebagai benchmark dalam menentukan margin pembiayaan agar tetap kompetitif dan sejalan dengan kondisi pasar. Seperti yang ditegaskan dalam siaran resmi Bank Indonesia, “Kenaikan BI Rate menjadi 6,25% merupakan langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024 dan memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah” (Bank Indonesia, 2024), pernyataan tersebut mencerminkan bahwa kebijakan BI Rate berdampak luas terhadap struktur keuangan domestik dan merupakan indikator penting yang wajib diperhatikan dalam setiap proses perencanaan keuangan yang akuntabel, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Diskusi Temuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data statistik BI Rate tidak hanya digunakan sebagai indikator makroekonomi oleh lembaga moneter, melainkan juga telah diintegrasikan secara aktif ke dalam proses perencanaan keuangan oleh sektor swasta dan publik. Hal ini sesuai dengan temuan Hartinah (2019), yang membuktikan secara kuantitatif bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghimpunan dana oleh bank syariah. Dalam konteks penelitian Hartinah, meskipun fokusnya pada Dana Pihak Ketiga (DPK), dapat ditarik benang merah bahwa perubahan suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia berdampak luas terhadap struktur biaya dan minat nasabah dalam menyimpan maupun meminjam dana. Korelasi tersebut tidak hanya terjadi dalam sektor perbankan syariah, tetapi juga mencerminkan sensitivitas sistem keuangan terhadap perubahan BI Rate.

Penelitian ini mengonfirmasi relevansi tersebut melalui hasil wawancara mendalam dengan pihak manajemen keuangan dari tiga perusahaan berbeda. Ketiga narasumber mengemukakan bahwa

perubahan BI Rate digunakan sebagai dasar dalam menyusun ulang proyeksi arus kas, penyesuaian harga proyek, dan strategi investasi jangka pendek. Dalam wawancara dengan CFO PT CargoLine Logistics, disampaikan bahwa asumsi BI Rate dimasukkan ke dalam model anggaran tahunan untuk memperkirakan beban bunga utang. Temuan ini selaras dengan pendekatan Putri et al. (2021), yang menegaskan bahwa nilai waktu uang (time value of money) sangat bergantung pada variabel suku bunga, dan BI Rate berfungsi sebagai input utama dalam perhitungan NPV dan IRR. Oleh karena itu, dalam praktik korporasi, BI Rate diposisikan tidak sekadar sebagai informasi pasif, melainkan sebagai variabel aktif dalam proses penetapan strategi keuangan.

Dalam kerangka kebijakan makroekonomi, temuan penelitian ini juga sejalan dengan praktik institusional yang dilakukan oleh pemerintah. Dokumen Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) 2024 mencantumkan bahwa BI Rate digunakan dalam menyusun asumsi dasar RAPBN, termasuk proyeksi pembayaran bunga utang dan estimasi suku bunga pasar keuangan domestik. Ini berarti bahwa pemerintah sebagai aktor fiskal turut menjadikan BI Rate sebagai komponen penting dalam perencanaan fiskal nasional. Dengan kata lain, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa data BI Rate diperlakukan sebagai “parameter lintas sektoral”, yang menghubungkan kepentingan antara kebijakan moneter, fiskal, dan praktik manajerial perusahaan. Penegasan dari Gubernur BI Perry Warjiyo dalam siaran pers resmi Bank Indonesia (2024) menyatakan bahwa kenaikan BI Rate ke 6,25% pada Maret 2024 dilakukan sebagai langkah pre-emptive untuk menjaga inflasi dalam sasaran dan memperkuat stabilitas nilai tukar. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan suku bunga tidak hanya berbasis kalkulasi ekonomi teknis, melainkan memiliki implikasi strategis terhadap kepercayaan pasar dan arah kebijakan moneter nasional.

Dari perspektif akademik, hasil penelitian ini berkontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang peran BI Rate di luar ranah perbankan. Jika penelitian Hartinah (2019) menitikberatkan pada hubungan antara BI Rate dan penghimpunan dana oleh lembaga keuangan, maka penelitian ini memperluas cakupan dengan mengungkap bagaimana BI Rate digunakan dalam pengambilan keputusan korporasi, investasi individu, serta penyusunan anggaran sektor publik. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah memperluas aplikasi teoritis dari BI Rate sebagai “alat moneter” menjadi “alat perencana keuangan lintas aktor”. Ini memperkuat posisi BI Rate sebagai indikator yang memiliki nilai fungsional, bukan sekadar statistik ekonomi.

Signifikansi dari hasil penelitian ini juga terlihat dalam konteks stabilitas keuangan nasional. Ketika perusahaan dan lembaga pemerintah menggunakan BI Rate dalam perencanaan, maka perubahan kebijakan moneter dapat diterjemahkan lebih cepat ke dalam penyesuaian kebijakan

operasional. Hal ini meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter dan memperkuat sinergi antara otoritas moneter dan pelaku ekonomi. Dengan memperhitungkan BI Rate dalam anggaran, perusahaan dapat mengelola risiko bunga dengan lebih baik, mengoptimalkan portofolio investasi, dan menjaga keberlanjutan arus kas. Demikian pula, lembaga keuangan syariah yang secara prinsip tidak menggunakan bunga tetap menjadikan BI Rate sebagai benchmark dalam penetapan margin pembiayaan. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Hartinah (2019), BI Rate memiliki korelasi signifikan dengan DPK meskipun tidak digunakan secara langsung dalam akad syariah.

Secara praktis, penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya transparansi dan konsistensi dalam komunikasi kebijakan BI Rate oleh otoritas moneter. Mengingat perencanaan keuangan lintas sektor sangat bergantung pada data ini, maka keterlambatan atau inkonsistensi dalam publikasi BI Rate dapat menimbulkan ketidakpastian dalam penyusunan anggaran dan strategi korporasi. Oleh karena itu, sinergi antara Bank Indonesia sebagai pemangku kebijakan, Kementerian Keuangan sebagai pelaku fiskal, dan sektor swasta sebagai pengguna data, menjadi penting dalam menciptakan ekosistem keuangan yang adaptif terhadap perubahan suku bunga.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, tidak seluruh sektor ekonomi dicakup dalam wawancara atau studi kasus. Fokus hanya pada perusahaan logistik, manufaktur, dan properti, sehingga temuan mungkin belum mencerminkan dinamika sektor lain seperti pertanian, kesehatan, atau pendidikan. Kedua, penelitian ini tidak melakukan analisis statistik kuantitatif terhadap hubungan BI Rate dan rasio keuangan perusahaan, sehingga tidak menyajikan estimasi regresi atau uji signifikansi numerik. Ketiga, data BI Rate yang digunakan hanya dalam rentang waktu 2019–2024, sehingga belum mencakup siklus ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode waktu, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kekuatan pengaruh BI Rate terhadap variabel keuangan lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap bidang ilmu ekonomi keuangan dan perencanaan bisnis, khususnya dalam menjelaskan bagaimana data moneter seperti BI Rate digunakan secara nyata dalam penyusunan anggaran, pengelolaan risiko keuangan, dan evaluasi investasi. Temuan ini relevan untuk akademisi, praktisi keuangan, pembuat kebijakan, serta mahasiswa yang ingin memahami penerapan indikator makro dalam konteks mikro dan operasional. Dengan memperkuat bukti literatur sebelumnya dari Hartinah (2019), Putri et al. (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa data statistik BI Rate telah digunakan secara aktif dalam

proses perencanaan keuangan oleh berbagai aktor ekonomi, baik individu, perusahaan, maupun instansi pemerintahan. BI Rate tidak lagi dipandang hanya sebagai indikator makroekonomi, melainkan telah menjadi komponen integral dalam pengambilan keputusan keuangan mikro, seperti penyusunan anggaran, perencanaan investasi, hingga pengelolaan risiko bunga dan likuiditas. Temuan ini diperkuat oleh kutipan wawancara mendalam yang menunjukkan bahwa perubahan BI Rate secara langsung memengaruhi strategi operasional perusahaan, terutama dalam sektor logistik, manufaktur, dan properti.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menguatkan temuan Hartinah (2019) bahwa BI Rate memengaruhi aktivitas penghimpunan dana perbankan, serta mendukung argumen Putri et al. (2021) mengenai penggunaan BI Rate dalam perhitungan nilai kini bersih (NPV) dan simulasi investasi. Di sisi kebijakan, temuan ini juga selaras dengan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) 2024 yang menempatkan BI Rate sebagai dasar dalam asumsi RAPBN. Hal ini menunjukkan bahwa indikator moneter seperti BI Rate memiliki pengaruh lintas sektor, baik dalam dimensi fiskal maupun strategi korporasi.

Kontribusi penelitian ini terhadap bidang keilmuan adalah pada perluasan pemahaman tentang aplikasi praktis BI Rate dalam konteks manajerial dan operasional. Penelitian ini menjembatani literatur kebijakan makro dengan praktik perencanaan keuangan mikro, serta memberikan landasan empiris bahwa BI Rate merupakan variabel ekonomi yang tidak hanya berdampak pada pasar, tetapi juga pada struktur pengambilan keputusan keuangan organisasi. Dengan demikian, kajian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, regulator, maupun pelaku industri dalam mengembangkan strategi berbasis data makroekonomi.

Saran

Bagi Peneliti Akademik, disarankan untuk memperluas studi ke sektor lain seperti pertanian, pendidikan, pariwisata, dan ekonomi digital agar pemahaman tentang integrasi BI Rate dalam perencanaan keuangan semakin komprehensif. Sebab, sektor-sektor tersebut memiliki karakteristik pembiayaan dan sensitivitas ekonomi yang berbeda dari sektor yang telah diteliti saat ini. Pendekatan kuantitatif dan pemodelan ekonometrik juga sangat disarankan untuk mengukur secara presisi seberapa kuat pengaruh BI Rate terhadap indikator kinerja keuangan lainnya seperti return on investment (ROI), debt to equity ratio (DER), atau margin laba bersih, guna memperkuat temuan kualitatif dengan bukti statistik inferensial yang akurat.

Bagi Regulator, khususnya Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, disarankan untuk meningkatkan transparansi dan kecepatan diseminasi data suku bunga acuan kepada publik, baik dalam bentuk laporan, siaran pers, maupun melalui media sosial resmi. Di samping itu, perlu disusun

panduan teknis atau toolkit bagi pelaku usaha kecil-menengah (UMKM) dan pemerintah daerah dalam mengintegrasikan BI Rate ke dalam penyusunan anggaran, perhitungan bunga pinjaman, dan proyeksi kas jangka menengah. Upaya ini bertujuan agar transmisi kebijakan moneter tidak hanya efektif di sektor perbankan atau keuangan besar, tetapi juga dapat menjangkau lapisan pelaku ekonomi produktif yang lebih luas.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan BI Rate, misalnya 10–15 tahun ke belakang, agar dapat mengamati pengaruh suku bunga terhadap siklus perencanaan keuangan dalam konteks ekonomi jangka panjang. Studi lintas waktu seperti ini juga akan memberikan ruang untuk mengidentifikasi efek lag atau dampak tertunda dari kebijakan suku bunga terhadap keputusan investasi atau struktur anggaran. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan pendekatan komparatif antarwilayah atau antarnegara (misalnya antara Indonesia dan negara ASEAN lainnya) untuk melihat perbedaan efektivitas pemanfaatan data suku bunga acuan dalam sistem keuangan domestik masing-masing. Selain itu, penelitian mendalam terhadap sektor keuangan berbasis digital, seperti fintech dan start-up, juga direkomendasikan untuk menilai apakah aktor-aktor baru dalam ekosistem ekonomi digital juga menjadikan BI Rate sebagai referensi dalam perencanaan produk, penetapan harga, dan strategi pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Efektivitas strategi sumber daya manusia dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 14–20. <https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/jsshr/article/view/33>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI): Tabel Suku Bunga Kebijakan BI Rate 2019–2024*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter.aspx>
- Bank Indonesia. (2024, Maret 21). *Siaran Pers Rapat Dewan Gubernur: Kenaikan BI Rate untuk Menjaga Stabilitas*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_262424.aspx
- Fatihudin, D. (2017). *Panduan Praktis Merencanakan Keuangan untuk Investasi di Pasar Modal, Pasar Uang dan Valas*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://repository.um-surabaya.ac.id/3381>

- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134–158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Analisis kualitatif terhadap keterikatan pegawai di era pasca pandemi: Studi kasus pada organisasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 74–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.90>
- Gerson, M., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh strategi pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja relasional karyawan. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 27–33. <https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/jsrh/article/view/34>
- Hartinah, S. (2019). *Pengaruh BI Rate dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.* Skripsi. IAIN Padangsidimpuan. <http://etd.uinsyahada.ac.id/2656/1/15%20401%2000057.pdf>
- Hendriarto, P., Paryanti, A. B., Sangapan, L. H. ., & Manurung, A. H. (2025). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RISIKO BISNIS, DAN KUALITAS LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *CAKRAWALA*, 33(2), 54–65. Retrieved from <https://jurnal.swins.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/118>
- Hendriarto, P., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). *Eksplorasi nilai-nilai keuangan berkelanjutan dalam praktik ESG (Environmental, Social, Governance): Studi multi-kasus di Indonesia.* *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 3(4), 375–394. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i4.141>
- Hendriarto, P., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). *Peran kepemimpinan adaptif dalam meningkatkan efektivitas strategi SDM.* *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 3(4), 961–972.
- Hendriarto, P., Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., Manurung, A. H., & Manurung, A. (2025). *Akuntansi sektor publik di Indonesia: Kajian sistematis atas transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintah.* *Jurnal Greenation of Indonesian Accounting (JGIA)*, 3(2), 59–68. <https://doi.org/10.38035/jgia.v3i2>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) Tahun 2024.* <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2.6>

- Kurniawan, D., Sangapan, L. H., & Suraji, R. (2024). Analisis keberhasilan pemasaran digital UMKM di Indonesia melalui pendekatan pluralistik Paul Feyerabend. *Fibonacci*, 1(2), 77–89. <https://inovanpublisher.org/fibonacci>
- Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2023). *Pasar Modal*. PT. Adler Manurung Press.
- Manurung, A., Hendriarto, P., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). *Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan: Kajian literatur sistematis*. Jurnal Greenation of Indonesian Accounting (JGIA), 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.38035/jgia.v3i2>
- Manurung, A., Manurung, A. H., Manurung, G., Sangapan, L. H., Manurung, G., & Simanjuntak, J. M. (2025). Free Cash Flow of Telecommunications Companies in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 12(2), 258–268. <https://doi.org/10.22225/jj.12.2.2025.258-268>
- Manurung, A., Nababan, R., Manurung, J. S., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak dalam kerangka hukum nasional dan internasional. *Imperium*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/IMPERIUM.v1i1>
- Manurung, A., Nababan, R., Sihar, J., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak. *Imperium*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.62534/imperium.v1i1.5>
- Manurung, A., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Machdar, N. M. (2025). Strategi sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja organisasi berbasis sustainability. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 55–60. <https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/jshr/article/view/36>
- Manurung, A., Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). *Tren dan arah penelitian akuntansi keuangan: Sebuah systematic literature review tahun 2010–2025*. Dinasti Accounting Review (DAR), 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.38035/dar.v3i1>
- Manurung, G., Ali, H., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Kebiasaan berutang di era digital: Kontribusi budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga. *Jurnal Citra Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 63–78. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Manurung, G., Manurung, C., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Tren dan isu dalam manajemen SDM di sektor publik: Studi literatur. *Jurnal Shr*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Manurung, G., Suraji, R., Manurung, A. H., & Hakim, L. S. (2025). Philosophy behind strategy: Reconstructing the theoretical foundation of strategic management in a disruptive era. *Journal of Business and Economics*, 3(3), 284–300. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3.114>

- Naomi, P. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003–2007*. *Jurnal Karisma*, 3(2). <https://jurnal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/karisma/article/view/3646>
- Paryanti, A. B., & Sangapan, L. H. (2025). *Makna keadilan dalam transaksi bisnis syariah: Studi fenomenologi pada pelaku UMKM di Indonesia*. *Jurnal Humaniora, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat (JHESM)*, 3(3), 61–72. Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(2), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Suraji, R., & Sangapan, L. H. (2025). Paradigma pengambilan keputusan dan interpretasi menggunakan model kuhn. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 4(1), 14–20.
- Putri, T. W., Angelica, J., Sulistiowati, N., & Wardani, M. Y. S. (2021). *Perencanaan Keuangan Menggunakan Konsep Nilai Waktu Uang pada PT Synergy Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/350609470>
- Rivanda, A. K., & Arif, I. A. (2022). *Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap IHSG dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 55–65. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/2083/1131>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. 2025. Strategi Inovasi Produk Berbasis Riset Pasarpada Perusahaan Start-Up. 1(1), 34–43.
- Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh kepemimpinan strategis dan moral terhadap kinerja keuangan perusahaan: Peran mediasi komitmen organisasi sebagai dampak dari kepercayaan organisasional – Studi literatur sistematis. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Publik (JPMP)*, 13(2). <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Sangapan, L. H. (2025). *Peran influencer dalam komunikasi pemasaran: Sebuah tinjauan sistematis literatur internasional*. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial (JKIS)*, 3(3), 129–141. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i3>
- Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). *Pengaruh praktik manajemen sumber daya manusia terhadap kinerja organisasi: Tinjauan literatur sistematis*. *HRM RESEARCH: Human Resource Management and Business Journal*, 1 (1). <https://siberresearch.org/HRM/article/view/17>
- Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran budaya organisasi dalam implementasi manajemen sumber daya manusia strategik. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 1–7. <https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/jshr/article/view/32>

- Sangapan, L. H., Ali, H., Manurung, A. H., & Kurniawan, D. (2024). *Pengaruh Sumber Daya yang Unik dan Pemakaian Teknologi Terhadap Peningkatan Kerja Melalui Motivasi Kerja*. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 2(4), Artikel. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh disiplin kerja, inovasi karyawan, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *JMPIS*, 6(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Ali, H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh pemakaian teknologi, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja melalui motivasi kerja. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3(2), 82–99. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Manurung, A. H., & Manurung, J. S. (2025). Pengaruh sumber daya yang unik, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja di mediasi motivasi dan di moderasi umur: Literature review. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(3), 255–268. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134-158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., FoEh, J. E., Simamora, H., & Sinaga, J. (2022). Pengaruh Sumberdaya yang Unik, Pemakaian Teknologi, Kepemimpinan dan Penerapan Efisiensi Terhadap Peningkatan Kinerja yang Dimoderasi oleh Umur Pegawai pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 163-175. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1218>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., Manurung, C., Manurung, A., & Manurung, G. (2021). Employee engagement in SMEs: A systematic review of the literature on factors and their impact. *JLPH*, 1(4), 197–202. <https://doi.org/10.38035/jlph.v1i4>
- Sangapan, L. H., Manurung, Ali, Hapzi., Manurung, A. H., & Kurniawan, Dody (2024). Kurniawan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 333-351. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. (2025). Strategi inovasi produk berbasis riset pasar pada perusahaan start-up. *Jurnal Shr*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., Manurung, R., Manurung, A., & Manurung, A. H. (2025). Penegakan hukum korupsi di Indonesia: Perspektif systematic literature review (2010–2023). *Imperium*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/IMPERIUM.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis implementasi program corporate social responsibility dan dampaknya terhadap citra internal perusahaan. *Jurnal Shr*, 1(1).

- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis strategi personalisasi layanan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. *Jurnal Shr*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Peran pelatihan dan pengembangan dalam peningkatan kapabilitas SDM di sektor pendidikan. *Jurnal Shr*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., Manurung, C., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Dampak teknologi informasi terhadap dinamika sistem organisasi: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Shr*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Eksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam mewujudkan entrepreneurial mindset di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Strategi adaptif dan nilai sosial dalam kewirausahaan milenial: Studi naratif di konteks urban Indonesia. *JKMT*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). *Tantangan globalisasi terhadap pelestarian budaya Nusantara di dunia pendidikan: Sebuah kajian sistematis literatur*. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan, dan Nasionalisme (JPKN)*, 3(3), 147–160. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v3i3>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., Manurung, A. H., & Manurung, A. (2025). *Komunikasi interpersonal di tempat kerja: Temuan empiris dari pendekatan systematic literature review*. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial (JKIS)*, 3(3), 106–116. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i3>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., Manurung, A. H., & Manurung, A. (2025). *Tren penelitian komunikasi organisasi di era hybrid work: Kajian systematic literature review*. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial (JKIS)*, 3(3), 117–128. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i3>
- Sangapan, L. H., Suraji, R., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Pemikiran Thomas Kuhn dalam era digital: Paradigma baru dalam ilmu pengetahuan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i1.83>
- Sari, S. K. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, dan BI Rate sebagai Variabel Moderasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat di Surabaya*. <http://eprints.perbanas.ac.id/1163/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Sekarsari, D., & Zahra, F. A. A. (2024). Analisis Dinamika Inflasi dan Implikasinya terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia. *Journal of Macroeconomic Stability Development*, 2.

- Silalahi, E. E., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Machdar, N. M. (2025). Strategi peningkatan kompetensi digital karyawan melalui manajemen sumber daya manusia strategik. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 41–47.
<https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/jshr/article/view/35>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–10.
<https://jurnal.stebisigm.ac.id/index.php/el-jizya/article/view/44>